

The Effect Of Geographical Distance, Economic Distance, & Demographic Distance On Cross-Border M&A Of Brics Multinationals

Pengaruh Jarak Geografis, Jarak Ekonomi, & Jarak Demografis Terhadap M&A Lintas Batas Perusahaan Multinasional Brics

Jubei Levianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan, Nasional "Veteran" Jakarta

jubei@upnvj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the cross-border mergers and acquisitions carried out by multinational enterprises (MNEs) from five BRICS nations. The statistical examination of the impact of geographical distance, economic distance, and demographic distance on cross-border mergers and acquisitions (M&As) by multinational enterprises (MNEs) from BRICS nations was conducted using an econometric technique. The findings indicated that there is no substantial impact of demographic distance on the level of ownership of MNEs in cross-border M&As. The level of ownership of MNEs in cross-border M&As is influenced by geographical and economic distance. This study contributes to the literature on cross-border M&As, specifically focusing on the ownership of MNEs from BRICS countries in developing nations.

Keywords: *Cross-border M&As, Geographic Distance, Economic Distance, Demographic Distance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari merger dan akuisisi (M&A) lintas batas yang dilaksanakan oleh perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS. Dengan menggunakan analisis ekonometrik, penelitian ini melihat secara empiris bagaimana jarak geografis, jarak ekonomi, dan jarak demografis mempengaruhi M&A lintas batas oleh perusahaan multinasional tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun jarak demografis tidak mempengaruhi tingkat kepemilikan perusahaan multinasional dari negara BRICS dalam M&A lintas batas, jarak ekonomi dan geografis mempengaruhi secara signifikan tingkat kepemilikan perusahaan. Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis dari sisi M&A lintas batas.

Kata Kunci: M&A Lintas Batas, Jarak Geografis, Jarak Ekonomi, Jarak *Demografis*

1. Pendahuluan

Pada umumnya, perusahaan multinasional dikaitkan dengan negara maju. Bisnis multinasional didominasi oleh perusahaan multinasional dari negara maju pada abad ke-20. Namun, pada abad ke-21, Perusahaan Multinasional dari negara-negara BRICS (Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan) mulai mendominasi bisnis global (Konara et al., 2015; Ohmae, 1986). Negara-negara BRICS saat ini memegang kendali ekonomi dunia. Pada 2019, negara-negara BRICS menyumbang 15,9% investasi luar negeri (*Outward Foreign Direct Investment* atau OFDI) global dan 24,1% PDB dunia (World Bank, 2020). Perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS juga menyumbang 30,4% dari daftar Fortune Global 500 pada tahun 2021 (Fortune, 2021). Perusahaan multinasional dari negara-negara maju dulunya mendominasi OFDI, tetapi sekarang negara-negara BRICS menjadi pemain penting OFDI di seluruh dunia (Estrin et al., 2017). Perusahaan multinasional dari negara BRICS terutama melaksanakan kegiatan investasi luar negeri melalui metode merger dan akuisisi (M&A) lintas batas (Khan et al., 2021). M&A lintas batas telah menjadi pilihan utama untuk aktivitas OFDI perusahaan multinasional dikarenakan M&A lintas batas memberikan kemampuan bagi perusahaan multinasional untuk mendapatkan sumber daya dan kapabilitas strategis yang tertanam di perusahaan target dengan cepat (Kumar et al., 2020). Akibatnya, keuntungan ini akan meningkatkan keunggulan perusahaan multinasional dan mempercepat akses pasar ke negara tuan rumah tersebut (Nguyen et al., 2021; Zámorský et al., 2021). Transaksi M&A antara negara asal dan negara tuan rumah dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti jarak geografis, jarak ekonomi, dan jarak demografis antara negara BRICS dan negara tuan rumah. Beberapa akademisi menyarankan pembahasan lebih jauh mengenai pengaruh variabel-variabel ini dalam M&A lintas batas yang dilaksanakan perusahaan multinasional

dari negara-negara BRICS di negara-negara berkembang (Deng et al., 2017; Mumtaz & Smith, 2018). Mengingat hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi transaksi M&A lintas batas oleh perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS di negara-negara berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Jarak Geografis Terhadap Kepemilikan Perusahaan Multinasional

Jarak geografis merujuk kepada jarak antara negara-negara BRICS dengan negara tuan rumah yang menjadi tujuan investasi M&A lintas batas (Berry et al., 2010). Negara tuan rumah yang lebih jauh biasanya memberikan tantangan yang lebih besar bagi perusahaan multinasional. Di negara-negara tuan rumah yang lebih jauh, perusahaan multinasional biasanya menghadapi ketidakpastian eksternal (volatilitas lingkungan negara tuan rumah) dan ketidakpastian internal (perusahaan multinasional menyadari ketidakmampuan untuk beroperasi di lingkungan tuan rumah) (Zhao et al., 2004). Perusahaan multinasional juga akan dikenakan biaya transaksi yang signifikan, dalam bentuk biaya yang lebih besar untuk pemantauan dan koordinasi anak perusahaan di negara-negara tuan rumah tersebut. Selain itu perusahaan multinasional akan menanggung biaya transportasi dan komunikasi yang lebih besar untuk pemantauan dan koordinasi anak perusahaan tersebut (Berry et al., 2010; Boeh & Beamish, 2012) Meskipun begitu, pada konteks perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS, hal yang sebaliknya dapat terjadi.

Berdasarkan perspektif efisiensi dinamis perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS mungkin mengejar M&A yang tidak efisien dalam hal biaya transaksi, tetapi tetap efisien dalam arti dinamis dikarenakan investasi M&A tersebut dapat mendukung kinerja jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan-perusahaan target M&A dari negara-negara yang relatif lebih jauh dari negara asal perusahaan multinasional negara-negara BRICS mungkin dapat menyediakan sumberdaya dan kapabilitas yang sangat diperlukan untuk membangun daya saing perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS, sehingga untuk menguasai sumberdaya dan kapabilitas tersebut perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS lebih memilih untuk menanggung biaya transaksi yang lebih besar (Chari & Shaikh, 2017).

Di sisi lain perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS juga cenderung lebih agresif saat melaksanakan investasi M&A lintas batas dan memasuki banyak negara di berbagai belahan dunia sekaligus, sehingga jarak geografis tidak begitu menjadi penghalang investasi M&A bagi perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS (Buckley et al., 2007). Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang diusulkan adalah:

H1: Semakin tinggi jarak geografis antara negara asal perusahaan multinasional negara-negara BRICS dengan negara tuan rumah maka semakin tinggi level kepemilikan perusahaan multinasional tersebut dalam M&A lintas batas.

Pengaruh Jarak Ekonomi Terhadap Kepemilikan Perusahaan Multinasional

Jarak ekonomi mengacu pada perbedaan kondisi ekonomi di negara asal (negara-negara BRICS) dengan negara tuan rumah (Pendapatan Domestik Bruto atau PDB, PDB per kapita, dan tingkat pertumbuhan ekonomi) (Berry et al., 2010). Jarak ekonomi dapat mempengaruhi daya tarik dan potensi pasar di negara-negara tuan rumah, mengingat jarak ekonomi menunjukkan ukuran pasar serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur di negara tuan rumah (Moura et al., 2019). Jarak ekonomi yang lebih besar menyebabkan tingginya biaya transaksi bagi perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS yang akan melakukan M&A lintas batas. Hal ini dapat menyebabkan lebih sedikit keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan multinasional tersebut. Selain itu jarak ekonomi yang lebih besar juga dapat mengurangi peluang keberhasilan kegiatan M&A lintas batas. Hal ini dikarenakan perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS dapat salah dalam memahami preferensi konsumen di negara-negara tuan rumah dengan jarak ekonomi yang lebih besar, sehingga dapat menggagalkan kegiatan investasi M&A lintas batas (Liou & Rao-Nicholson, 2019; Raghavendra et al., 2023). Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang diusulkan adalah:

H2: Semakin tinggi jarak ekonomi antara negara asal perusahaan multinasional negara-negara BRICS dengan negara tuan rumah maka semakin rendah level kepemilikan perusahaan multinasional tersebut dalam M&A lintas batas.

Pengaruh Jarak Demografis Terhadap Kepemilikan Perusahaan Multinasional

Jarak demografis merujuk pada perbedaan karakteristik demografis (jumlah populasi yang produktif dan tua, Tingkat harapan hidup, dan tingkat kelahiran) antara negara asal (negara-negara BRICS) dengan negara tuan rumah, juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS dalam M&A lintas batas (Berry et al., 2010; Duarte & Carvalho, 2019; Zhou et al., 2020). Jarak demografis dapat mempengaruhi daya tarik dan potensi pasar di negara-negara tuan rumah (Knoll et al., 2018). Dalam hal ini jarak demografis yang lebih besar dapat menghambat perusahaan multinasional untuk melakukan kegiatan bisnis di negara-negara tersebut. Ini karena jarak demografis yang lebih besar dapat mengakibatkan kurangnya ketersediaan tenaga kerja di negara-negara tuan rumah.

Jarak demografis yang lebih besar juga bisa berarti kurangnya segmen pasar yang tepat karena populasi produktif yang terbatas yang berarti juga menunjukkan adanya keterbatasan pelanggan potensial di negara-negara tuan rumah (Mitra & Abedin, 2021; Pattnaik & Lee, 2014). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara-negara tuan rumah mungkin memiliki populasi yang menua karena tingkat kelahiran yang lebih rendah, dan ini tercermin dalam jarak demografis yang lebih besar. Penuaan populasi itu sendiri tidak hanya membatasi basis tenaga kerja di negara-negara tuan rumah, tetapi juga dapat membatasi jumlah populasi produktif dan pelanggan potensial di negara tuan rumah (Knoll et al., 2018; Mitra & Abedin, 2021). Karena faktor-faktor ini, perusahaan multinasional dari negara-negara BRICS mungkin memutuskan untuk membatasi kepemilikan mereka selama M&A lintas batas di negara-negara tuan rumah dengan jarak demografis yang lebih besar. Berdasarkan analisis di atas, hipotesis yang diusulkan adalah:

H3: Semakin tinggi jarak demografis antara negara asal perusahaan multinasional negara-negara BRICS dengan negara tuan rumah maka semakin rendah level kepemilikan perusahaan multinasional tersebut dalam M&A lintas batas.

3. Metode Penelitian

Data

Studi ini melihat 1.509 persetujuan M&A yang dilaksanakan oleh perusahaan multinasional BRICS di 55 negara berkembang di 4 benua (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Latin) dari tahun 2002 hingga 2019. Data ini berasal dari Database Thomson Financial SDC Platinum. Selain itu, penelitian ini menggunakan data jarak geografis, jarak ekonomi, dan jarak demografis dari Wharton School di University of Pennsylvania.

Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah level kepemilikan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas, yang digambarkan sebagai persentase kepemilikan yang dikuasai oleh perusahaan multinasional BRICS sesudah M&A.

Variabel Independen

Penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu jarak geografis, jarak ekonomi, dan jarak demografis. Jarak geografis adalah jarak lingkaran yang besar antara pusat geografis kedua negara tersebut (Berry et al., 2010). Data variabel ini berasal dari Wharton School of the University of Pennsylvania. Jarak ekonomi mengacu pada perbedaan kondisi ekonomi di negara asal (negara-negara BRICS) dengan negara tuan rumah (Pendapatan Domestik Bruto atau PDB, PDB per kapita, dan tingkat pertumbuhan ekonomi) (Berry et al., 2010). Data variabel ini berasal dari Wharton School of the University of Pennsylvania. Jarak demografis merujuk pada perbedaan karakteristik demografis (jumlah populasi yang produktif dan tua, tingkat harapan hidup, dan tingkat kelahiran) antara negara asal

(negara-negara BRICS) dengan negara tuan rumah (Berry et al., 2010). Data variabel ini berasal dari Wharton School of the University of Pennsylvania

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan analisis deskriptif pada penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan multinasional memiliki 70,58% kepemilikan selama M&A lintas batas. Di sisi lain rata-rata jarak geografis adalah sebesar 4802,9 kilometer. Sementara itu rata-rata jarak ekonomi adalah 3,379, dan rata-rata jarak demografis adalah 4,234.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Deskripsi	Rerata	Standar Deviasi	Min	Max	Jumlah Sampel
Yang Diperoleh		70.58039	29.76656	10.043	100	1,509
Jarak Geografi	Jarak Geografis (km)	4802.971	3617.088	779.3052	19367.94	1,509
Jarak Ekonomi	Jarak Ekonomi	3.379837	8.135068	.0119364	77.89167	1,509
Jarak Demografis	Jarak Demografis	4.234064	3.781874	.0748971	28.41103	1,509

Hasil Analisis Regresi

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen			
	Hasil Analisis			
	Koefisien	Std. Error	t-statistics	Probabilitas
Konstan	70.02579	1.52797	45.83	0.000*
Jarak Geografis	.0005604	.0002145	2.61	0.009*
Jarak Ekonomi	-.3460321	.093681	-3.69	0.000*
Jarak Demografis	-.2758599	.2061242	-1.34	0.181
N	1,509			
Prob > F	0.0001			
R-sq	0.0130			

Hasil dari analisis regresi tersebut adalah:

1. Nilai koefisien jarak geografis adalah 0,0005604. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan jarak geografis sebesar 1%, maka level penguasaan saham oleh perusahaan multinasional BRICS juga akan meningkat 0,056% dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Nilai koefisien jarak ekonomi adalah -0,3460321. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan jarak geografis sebesar 1%, maka level penguasaan saham oleh perusahaan multinasional BRICS juga akan menurun sebesar 34,6% dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien jarak demografis adalah -0,2758599 dengan nilai probabilitas yang tidak signifikan, sehingga menunjukkan bahwa jarak demografis tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan perusahaan multinasional BRICS.

Pengaruh Jarak Geografis Terhadap Kepemilikan Perusahaan Multinasional

Penelitian ini menemukan bahwa level penguasaan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas secara signifikan dipengaruhi oleh jarak geografis, dimana semakin tinggi jarak geografis maka semakin tinggi tingkat kepemilikan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas, sehingga H1 **diterima**. Temuan tersebut didukung dengan hasil penelitian Estrin et al. (2017), dimana menurut penelitian tersebut jarak geografis yang lebih jauh menurunkan jumlah investasi perusahaan multinasional dalam M&A lintas batas.

Pengaruh Jarak Ekonomi Terhadap Kepemilikan Perusahaan Multinasional

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kepemilikan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas secara signifikan dipengaruhi oleh jarak ekonomi, dimana semakin tinggi jarak ekonomi maka semakin menurun level penguasaan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas, sehingga H2 **diterima**. Temuan tersebut didukung dengan hasil penelitian Liou & Nicholson (2019) dan Raghavendra et al (2023), yang menyatakan bahwa jarak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap level penguasaan perusahaan multinasional pada M&A lintas batas.

Pengaruh Jarak Demografis Terhadap Kepemilikan Perusahaan Multinasional

Penelitian ini menemukan bahwa jarak demografis tidak berdampak signifikan terhadap level penguasaan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas, sehingga H3 **ditolak**. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Duarte & Carvalho (2019), yang menyatakan bahwa jarak demografis tidak berpengaruh signifikan terhadap level penguasaan perusahaan multinasional pada M&A lintas batas.

5. Penutup

Kesimpulan

Studi ini melihat secara menyeluruh mengenai kegiatan M&A lintas batas oleh perusahaan multinasional BRICS di negara-negara berkembang. Studi ini menganalisis secara empiris berbagai komponen yang dapat memengaruhi proses merger dan akuisisi lintas batas, yaitu jarak geografis, jarak ekonomi, dan jarak demografis. Studi ini menemukan bahwa jarak geografis dan jarak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap level penguasaan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas, sedangkan jarak demografis tidak berpengaruh signifikan terhadap level penguasaan perusahaan multinasional BRICS dalam M&A lintas batas. Implikasi praktis dari studi ini adalah dalam melakukan M&A lintas batas, perusahaan multinasional hendaknya mempertimbangkan jarak ekonomi dan geografis sebelum melakukan kegiatan M&A tersebut.

Daftar Pustaka

- Berry, H., Guillén, M. F., & Zhou, N. (2010). An institutional approach to cross-national distance. *Journal of International Business Studies*, 41(9), 1460–1480. <https://doi.org/10.1057/jibs.2010.28>
- Boeh, K. K., & Beamish, P. W. (2012). Travel time and the liability of distance in foreign direct investment: Location choice and entry mode. *Journal of International Business Studies*, 43(5), 525–535. <https://doi.org/10.1057/jibs.2012.10>
- Buckley, P. J., Clegg, L. J., Cross, A. R., Liu, X., Voss, H., & Zheng, P. (2007). The determinants of Chinese outward foreign direct investment. *Journal of International Business Studies*, 38(4), 499–518. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400277>
- Chari, M. D. R., & Shaikh, I. A. (2017). Defying Distance? Cross-Border Acquisitions by Emerging-Economy Firms. *Thunderbird International Business Review*, 59(2), 173–186. <https://doi.org/10.1002/tie.21823>
- Deng, P., Yang, X., Wang, L., & Doyle, B. (2017). Chinese Investment in Advanced Economies: Opportunities and Challenges. In *Thunderbird International Business Review* (Vol. 59, Issue 4, pp. 461–471). Wiley-Liss Inc. <https://doi.org/10.1002/tie.21903>
- Duarte, M. P., & Carvalho, F. M. P. de O. (2019). Cross-national distance impact on portuguese inward foreign direct investment: Evidence from eurozone and ibero-america. *Revista Ibero-Americana De Estratégia*, 18(4), 508–534. <http://orcid.org/0000-0002-8527-3790>

- Estrin, S., Nielsen, B. B., & Nielsen, S. (2017). Emerging Market Multinational Companies and Internationalization: The Role of Home Country Urbanization. *Journal of International Management*, 23(3), 326–339. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.006>
- Fortune. (2021). *Fortune Global 500*. Fortune.
- Khan, Z., Rao-Nicholson, R., Akhtar, P., & He, S. (2021). Cross-border mergers and acquisitions of emerging economies' multinational enterprises — The mediating role of socialization integration mechanisms for successful integration. *Human Resource Management Review*, 31(3). <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2016.12.003>
- Knoll, S., Padula, A. D., Barcellos, J. O. J., Pumi, G., Zhou, S., & Zhong, F. (2018). The role of distance on international commerce: the impact on Sino-Brazilian beef trade. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 8(4), 693–711. <https://doi.org/10.1108/JADEE-04-2017-0041>
- Konara, P., Ha, Y. J., McDonald, F., & Wei, Y. (2015). Introduction: The Rise of Multinationals from Emerging Economies—Achieving a New Balance. In *The Rise of Multinationals from Emerging Economies* (pp. 1–6). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9781137473110_1
- Kumar, V., Singh, D., Purkayastha, A., Popli, M., & Gaur, A. (2020). Springboard internationalization by emerging market firms: Speed of first cross-border acquisition. *Journal of International Business Studies*, 51(2), 172–193. <https://doi.org/10.1057/s41267-019-00266-0>
- Liou, R. S., & Rao-Nicholson, R. (2019). Age Matters: The Contingency of Economic Distance and Economic Freedom in Emerging Market Firm's Cross-Border M&A Performance. *Management International Review*, 59(3), 355–386. <https://doi.org/10.1007/s11575-019-00381-y>
- Mitra, R., & Abedin, M. T. (2021). Population ageing and FDI inflows in OECD countries: a dynamic panel cointegration analysis. *Applied Economics Letters*, 28(13), 1071–1075. <https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1796914>
- Moura, S. T. G., Krug, J., Falaster, C., & Parisotto, I. R. dos S. (2019). Do Institutional Distances Influence South-South Cross-Border Acquisitions? *Internext*, 14(3), 190–203. <https://doi.org/10.18568/internext.v14i3.470>
- Mumtaz, M. Z., & Smith, Z. A. (2018). The determinants of Chinese outward foreign direct investment: A closer look. *Frontiers of Economics in China*, 13(4), 577–601. <https://doi.org/10.3868/s060-007-018-0027-9>
- Nguyen, H. T., Luu, H. N., & Do, N. H. (2021). The dynamic relationship between greenfield investments, cross-border M&As, domestic investment and economic growth in Vietnam. *Economic Change and Restructuring*, 54(4), 1065–1089. <https://doi.org/10.1007/s10644-020-09292-7>
- Ohmae, K. (1986). Becoming a triad power: The new global corporation. In *International Marketing Review* (Vol. 3, Issue 3, p. 7). <https://doi.org/10.1108/eb008307>
- Pattnaik, C., & Lee, J. Y. (2014). Distance and divestment of Korean MNC affiliates: The moderating role of entry mode and experience. *Asia Pacific Business Review*, 20(1), 174–196. <https://doi.org/10.1080/13602381.2013.815454>
- Raghavendra, C., Rampilla, M., Thanikella, V. R., & Gupta, I. (2023). Impact of Economic Freedom Distance on India's Inbound Cross-Border Acquisition Volume: Moderating Role of Economic Distance. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm16010039>
- World Bank. (2020). *World Bank Development Indicator*. World Bank. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
- Zámborský, P., Yan, Z. J., Sbaï, E., & Larsen, M. (2021). Cross-Border M&A Motives and Home Country Institutions: Role of Regulatory Quality and Dynamics in the Asia-Pacific Region. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm14100468>
- Zhao, H., Luo, Y., & Suh, T. (2004). Transaction cost determinants and ownership-based entry mode choice: A meta-analytical review. *Journal of International Business Studies*, 35(6), 524–544. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400106>
- Zhou, Z., Kwon, J., Zhang, B., Li, J., Kim, H. cho, & Heo, J. H. (2020). The role of national distance in international business: a review from 1980 to 2017. *Review of International Business and Strategy*, 31(2), 153–176. <https://doi.org/10.1108/RIBS-07-2020-0083>